Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)
Volume 7 No 2, Oktober 2026
E-ISSN: 2722-0044 https://doi.org/10.52060/jppm.v7.i2.4648

Strategi Digitalisasi Keuangan dan Kepatuhan Pajak Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor Kota Jambi

[1]Wirmie Eka Putra, [2]Dahlia, [3]Aegisia Sukmawati, [4]Primadi Prasetio, [5]Azolla Degita Azis
[1,2,3,4,5]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia
email: [1] wirmie_eka@unja.ac.id, [2]dahlia81@unja.ac.id, [3]aegisias@unja.ac.id, [4]primadi.prasetio@unja.ac.id, [5]azolladegita@unja.ac.id

ABSTRAK

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) di Kota Jambi memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian keluarga lokal. Namun, mayoritas pelaku usaha mikro ini menghadapi hambatan utama berupa tata kelola keuangan yang masih manual serta rendahnya pemahaman mengenai kewajiban perpajakan UMKM. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas usaha kelompok UPPKA melalui pendampingan digitalisasi pembukuan sederhana dan edukasi kepatuhan pajak. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan utama: analisis kebutuhan awal, pelaksanaan *workshop* serta simulasi praktik aplikasi akuntansi digital berbasis *smartphone*, dan pendampingan pasca-pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terkait pembukuan digital dan kesadaran perpajakan. Sebanyak 85% peserta kini mampu melakukan pencatatan transaksi secara mandiri dan memahami perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Final UMKM. Digitalisasi ini mempermudah penyusunan laporan keuangan yang transparan sekaligus mendorong efisiensi kepatuhan perpajakan di era transformasi digital.

Kata Kunci : Digitalisasi Pembukuan, Kepatuhan Pajak, UPPKA, Kota Jambi, UMKM

ABSTRACT

The Income-Generating Group for Acceptor Families (UPPKA) in Jambi City plays a strategic role in supporting the local household economy. However, the majority of these micro-entrepreneurs face major obstacles, including manual financial management and low awareness regarding MSME tax compliance. This community service program aims to strengthen the business capacity of the UPPKA group through mentoring in simple digital bookkeeping and tax compliance education. The implementation method comprised three main stages: initial needs assessment, workshops with practical simulations of smartphone-based digital accounting applications, and post-training assistance. The results indicated a significant increase in participants' understanding of digital bookkeeping and tax awareness. Approximately 85% of participants are now able to record financial transactions independently and calculate Final Income Tax for MSMEs. This digitalization process simplifies the preparation of transparent financial reports while enhancing tax compliance efficiency in the era of digital transformation.

Keywords: *Digital Bookkeeping, Tax Compliance, UPPKA, Jambi City, MSMEs*

PENDAHULUAN

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) di Kota Jambi merupakan salah satu wadah pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga yang memiliki potensi besar dalam menggerakkan sektor riil. Kendati demikian, sebagian besar anggota UPPKA yang mengelola usaha skala mikro masih mengandalkan pencatatan keuangan secara manual atau bahkan tidak mencatat transaksi usahanya sama sekali. Ketiadaan sistem pembukuan yang terstruktur menyebabkan pelaku usaha sulit mengetahui posisi keuangan, tingkat keuntungan riil, serta memisahkan antara aset pribadi dan usaha. Di samping itu, terbatasnya literasi perpajakan membuat para pelaku UMKM menganggap kewajiban pajak sebagai beban yang rumit, padahal regulasi Pajak Penghasilan (PPh) Final bagi UMKM telah dirancang untuk memberikan kemudahan tarif dan skema pembayaran.(Eka Putra et al., 2025)

How to cite: Putera, W. E., Dahlia, Sukmawati, A., Prasetio, P., & Degita Azis, A. (2026). Strategi Digitalisasi Keuangan dan Kepatuhan Pajak Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, *7*(2), 391-397. https://doi.org/10.52060/jppm.v7i2.4648

This work is licensed under a Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional license

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dalam pengelolaan akuntansi dan perpajakan dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional serta daya saing usaha mikro (Wiliana et al., 2025). Pemanfaatan aplikasi pembukuan digital berbasis *smartphone* menjadi solusi praktis bagi usaha mikro untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat sesuai standar pencatatan sederhana (Zira Pratama et al., 2026). Selain masalah akuntansi, tingkat kepatuhan pajak UMKM juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan perpajakan dan kemudahan administrasi berbasis digital (Olimsar et al., 2024). Edukasi dan modernisasi sistem perpajakan terbukti mampu mendorong kesadaran Wajib Pajak UMKM untuk memenuhi kewajibannya secara sukarela (Eka Putra et al., 2025).

Secara nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang utama perekonomian Indonesia, termasuk kelompok usaha berbasis pemberdayaan keluarga seperti UPPKA. Namun demikian, transformasi digital pada segmen usaha mikro masih berjalan tidak merata, terutama pada aspek pengelolaan keuangan dan kepatuhan administrasi perpajakan, sehingga dukungan pendampingan dari perguruan tinggi maupun instansi terkait menjadi salah satu faktor penting dalam mempercepat proses tersebut.

Selain aspek pembukuan, kepatuhan pajak UMKM juga sangat dipengaruhi oleh sejauh mana proses administrasi perpajakan telah terdigitalisasi. (Prayogi et al., 2025) menemukan bahwa digitalisasi perpajakan berkontribusi positif terhadap kinerja usaha sekaligus mendorong kepatuhan wajib pajak UMKM, karena kemudahan pelaporan mengurangi hambatan psikologis pelaku usaha terhadap kewajiban perpajakan. Temuan serupa dikemukakan oleh (Zein et al., 2025) yang menunjukkan bahwa digitalisasi turut berperan dalam menaikkan daya saing UMKM di tingkat kota, sejalan dengan kebijakan pemerintah daerah yang mendorong transformasi digital sebagai bagian dari penguatan ekonomi lokal.

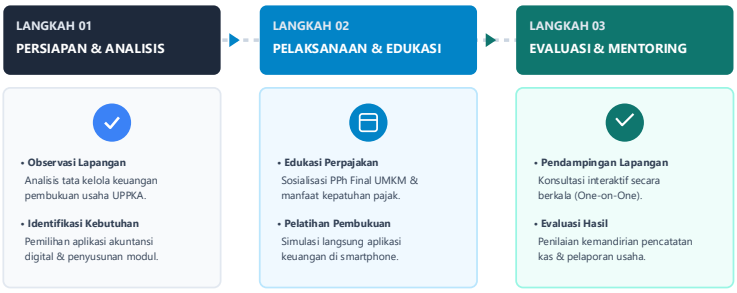
Berbagai program pengabdian masyarakat serupa juga telah dilaksanakan di berbagai daerah dan menunjukkan hasil yang positif. (Hidayat & Raganata, 2022) melaporkan bahwa pengenalan pencatatan keuangan berbasis digital pada pelaku UMKM di Kelurahan Situ Gede, Kota Bogor, mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun catatan keuangan yang lebih tertib. Hal senada disampaikan oleh (Maesaroh et al., 2021) yang mendampingi pelaku UMKM Kota Tasikmalaya dalam manajemen keuangan berbasis digital, serta (Eka Yuliyanti et al., 2025) yang mendampingi UMKM di Desa Tunggulsari, Kabupaten Kendal, melalui pelatihan aplikasi Buku Warung. Keberhasilan program-program tersebut memperkuat urgensi penerapan pendekatan serupa bagi Kelompok UPPKA di Kota Jambi, mengingat karakteristik permasalahan yang dihadapi relatif sama, yaitu rendahnya literasi pembukuan dan perpajakan digital.

Berdasarkan uraian tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pelatihan pembukuan digital dan edukasi kepatuhan pajak bagi Kelompok UPPKA di Kota Jambi, sehingga mitra mampu mencatat transaksi usahanya secara mandiri, akurat, dan sesuai dengan standar pencatatan sederhana. Manfaat yang diharapkan dari program ini adalah terciptanya transparansi pencatatan keuangan usaha mitra, meningkatnya kesadaran dan kepatuhan wajib pajak UMKM, serta terbukanya akses yang lebih luas terhadap permodalan usaha di era transformasi digital.

METODE

Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, memadukan metode pelatihan (*workshop*) dengan pendampingan lapangan (*mentoring*), sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis tetapi juga dibimbing mempraktikkan pencatatan transaksi secara langsung. Metode *workshop* dipilih dengan pertimbangan bahwa materi pembukuan digital dan perpajakan akan lebih mudah dipahami serta diinternalisasi oleh peserta apabila dapat langsung dipraktikkan pada saat pelatihan berlangsung, dibandingkan dengan metode ceramah satu arah.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif dan komprehensif yang dirancang dalam tiga tahapan berurutan seperti pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 : Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Gambar 1, menggambarkan tiga langkah utama pelaksanaan kegiatan. Langkah pertama, persiapan dan analisis, terdiri atas observasi lapangan untuk menganalisis tata kelola keuangan dan pembukuan usaha UPPKA, serta identifikasi kebutuhan berupa pemilihan aplikasi akuntansi digital yang sesuai dan penyusunan modul pelatihan. Langkah kedua, pelaksanaan dan edukasi, mencakup sosialisasi PPh Final UMKM beserta manfaat kepatuhannya, serta pelatihan pembukuan berupa simulasi langsung aplikasi keuangan di smartphone peserta. Langkah ketiga, evaluasi dan mentoring, meliputi pendampingan lapangan melalui konsultasi interaktif secara berkala (*one-on-one*) serta evaluasi hasil berupa penilaian kemandirian peserta dalam melakukan pencatatan kas dan pelaporan usaha.



Gambar 2. Tim melakukan survei awal dan koordinasi dengan Ketua Tim Kerja Pembangunan Keluarga Dr. Risma Mulia, S.Psi, M.Si di Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dengan Ketua Tim Kerja Pembangunan Keluarga Dr. Risma Mulia, S.Psi, M.Si di Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jambi selaku mitra strategis pembina Kelompok UPPKA sekaligus pengurus Kelompok UPPKA Kota Jambi. Koordinasi ini bertujuan untuk menetapkan waktu, lokasi, serta sasaran peserta kegiatan, dan dilanjutkan dengan pemetaan masalah mitra melalui observasi dan diskusi awal untuk mengetahui pola pencatatan keuangan yang selama ini diterapkan.

Kegiatan inti dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Agustus 2026, bertempat di Aula Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi, dan diikuti oleh 20 orang kader UPPKA bersama perwakilan 5 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan penyuluh Keluarga Berencana (KB), sehingga total peserta yang hadir sebanyak 25 orang. Materi disampaikan oleh dua orang pemateri, yaitu Aegisia Sukmawati, S.E., M.Sc. yang membawakan materi pelatihan pembukuan digital, dan Dahlia, S.E., M.Si. yang membawakan materi edukasi perpajakan UMKM. Tahap ini berupa penyelenggaraan workshop edukasi perpajakan dan pelatihan pembukuan digital menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* (Zira Pratama et al., 2026), yang dipilih karena kemudahan aksesnya bagi pelaku usaha mikro.

Tahap ketiga merupakan evaluasi dan pendampingan lapangan yang dilakukan secara berkala melalui kunjungan dan konsultasi langsung (*one-on-one*) untuk memandu peserta mengatasi kendala teknis saat mempraktikkan pencatatan transaksi harian usaha mereka. Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan melalui observasi lapangan dan wawancara terstruktur, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1, serta didokumentasikan dalam bentuk foto kegiatan sebagai bukti pelaksanaan pendampingan (Gambar 3 sampai dengan Gambar 6).

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini berupa lembar observasi dan pedoman wawancara terstruktur yang mengacu pada tiga indikator utama, yaitu kemampuan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi keuangan digital, kemampuan memisahkan kas usaha dan pribadi, serta pemahaman mengenai PPh Final UMKM. Ketiga indikator tersebut dipilih karena secara langsung mencerminkan kompetensi dasar yang dibutuhkan pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan secara tertib sekaligus memenuhi kewajiban perpajakannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Agustus 2026, bertempat di Aula Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi, dan diikuti oleh 20 orang kader UPPKA bersama perwakilan 5 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan penyuluh Keluarga Berencana (KB), sehingga total peserta yang hadir sebanyak 25 orang. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi dari peserta, sebagaimana diuraikan pada bagian metode. Sebelum kegiatan dilaksanakan, analisis awal menunjukkan bahwa lebih dari 80% mitra belum memiliki catatan keuangan terstandar dan sebagian besar tidak memiliki NPWP usaha karena kekhawatiran terhadap proses administrasi perpajakan. Hal ini sejalan dengan temuan (Eka Putra et al., 2025) yang menyebutkan bahwa kekurangpahaman prosedur perpajakan kerap menjadi penghambat utama kepatuhan UMKM.

Melalui sesi materi dan simulasi interaktif, para peserta dibimbing untuk mempraktikkan pencatatan arus kas (pemasukan dan pengeluaran) secara langsung di ponsel pintar masing-masing. Pelatihan ini memperjelas pemahaman pelaku usaha bahwa digitalisasi akuntansi memudahkan efisiensi pengelolaan keuangan harian (Olimsar et al., 2024). Para peserta juga diberikan pemahaman mengenai mekanisme PPh Final UMKM yang memberikan kemudahan pelaporan serta skema pajak yang transparan (Wieske Manuain et al., 2024.).



Gambar 3. Pendampingan langsung kepada peserta dalam mendigitalisasikan transaksi harian usaha dan kepatuhan pajak UMKM UPPKA Kota Jambi



Gambar 5. Foto bersama tim pengabdian masyarakat beserta seluruh peserta dan pengurus Kelompok UPPKA Kota Jambi di akhir kegiatan pelatihan



Gambar 6. Foto Tim PKM FEB UNJA bersama Kepala Kantor BKKBN Perwakilan Provinsi Jambi Bapak Zamhari, S.H., M.H

Dokumentasi kegiatan pada Gambar 3 memperlihatkan proses pendampingan langsung kepada peserta saat mempraktikkan pencatatan transaksi harian usaha menggunakan aplikasi digital di ponsel pintar masing-masing. Gambar 4 menunjukkan suasana penyampaian materi edukasi kepatuhan pajak UMKM yang diikuti dengan antusias oleh peserta. Gambar 5 memperlihatkan foto bersama tim pengabdian dengan seluruh peserta dan pengurus Kelompok UPPKA Kota Jambi di akhir kegiatan

pelatihan, sedangkan Gambar 6 menunjukkan foto tim pelaksana bersama Kepala Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi sebagai bentuk apresiasi atas dukungan mitra strategis terhadap keberlangsungan program. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, terjadi perubahan kondisi mitra yang signifikan sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Indikator Evaluasi	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pencatatan Keuangan	Manual / Tidak Tercatat (15%)	Menggunakan Aplikasi Digital (85%)
Pemisahan KasUsaha/Pribadi	Masih Bercampur (90%)	Terpisah dan Terstruktur (80%)
Pemahaman Pajak UMKM	Rendah (20%)	Memahami PPh Final & Pelaporan (85%)

Penerapan pembukuan digital terbukti memangkas waktu pencatatan transaksi harian mitra serta meminimalisir risiko kesalahan rekapitulasi akhir bulan. Selain itu, peningkatan literasi perpajakan menumbuhkan kesadaran wajib pajak bahwa transparansi pencatatan keuangan merupakan kunci utama dalam mempermudah akses permodalan dan kepatuhan aturan usaha (Eka Putra et al., 2025).

PEMBAHASAN

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada ketiga indikator evaluasi. Pada aspek pencatatan keuangan, proporsi mitra yang menggunakan aplikasi digital meningkat dari 15% menjadi 85%. Peningkatan ini terjadi karena pelatihan yang dilaksanakan bersifat praktik langsung (*hands-on*), sehingga peserta tidak hanya memahami konsep pencatatan digital secara teori, tetapi juga sempat mempraktikkannya secara langsung pada aplikasi di *smartphone* masing-masing selama sesi berlangsung, sejalan dengan prinsip metode *workshop* yang menekankan penerapan segera atas materi yang diberikan.

Pada aspek pemisahan kas usaha dan pribadi, proporsi mitra yang telah memisahkan keduanya secara terstruktur meningkat dari 10% menjadi 80%. Perubahan ini didorong oleh pemahaman baru peserta bahwa pencampuran kas usaha dan pribadi menyulitkan identifikasi keuntungan riil usaha, sebuah kendala yang telah diidentifikasi sejak tahap analisis kebutuhan awal. Dengan tersedianya aplikasi pencatatan digital, peserta memperoleh alat bantu konkret untuk memisahkan kedua jenis transaksi tersebut secara lebih mudah.

Pada aspek pemahaman perpajakan, proporsi mitra yang memahami PPh Final dan mekanisme pelaporannya meningkat dari 20% menjadi 85%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa edukasi perpajakan yang disampaikan secara langsung dan disertai simulasi mampu mengurangi persepsi bahwa kewajiban pajak merupakan proses yang rumit, sejalan dengan temuan (Prayogi et al., 2025) bahwa kemudahan akses informasi perpajakan berbasis digital berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak UMKM.

Secara keseluruhan, keberhasilan program ini tidak terlepas dari kombinasi antara materi yang relevan dengan kebutuhan mitra (*what*), metode workshop yang partisipatif (*how*), keterlibatan pemateri yang kompeten di bidang akuntansi dan perpajakan (*who*), pelaksanaan yang terjadwal dengan baik pada 4 Agustus 2026 (*when*), serta lokasi kegiatan yang representatif di Aula Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi (*where*). Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama menjelaskan mengapa (*why*) terjadi perubahan signifikan pada kondisi mitra setelah kegiatan berlangsung.

Temuan pada kegiatan ini juga sejalan dengan sejumlah program pendampingan sejenis di berbagai daerah, antara lain pendampingan pembukuan digital bagi pengrajin UMKM di Sidoarjo (Warmana et al., 2023), pendampingan tata kelola keuangan UMKM berbasis digital bagi generasi Z (Santoso & Herlina, 2023), pengembangan digital marketing dan manajemen keuangan UMKM ((Rohmayanti et al., 2023), pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel bagi UMKM Desa Mojodeso (Untarini et al., 2024), serta pendampingan digitalisasi pembukuan melalui aplikasi Akuntansiku (Dwi Saputri & Wafa, 2026), yang secara konsisten menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan disertai pendampingan langsung efektif meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, antara lain durasi pendampingan yang relatif singkat sehingga keberlanjutan penerapan pembukuan digital oleh mitra dalam jangka panjang belum dapat dipastikan tanpa adanya pendampingan lanjutan. Oleh karena itu, keterlibatan pengurus Kelompok UPPKA dan instansi

pembina seperti BKKBN Provinsi Jambi tetap diperlukan untuk memastikan keberlanjutan praktik pembukuan digital yang telah diperkenalkan.

Keberhasilan kegiatan ini juga memberikan implikasi positif bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi Kelompok UPPKA, program ini memperkuat kapasitas pengelolaan usaha secara mandiri; bagi BKKBN Provinsi Jambi selaku instansi pembina, program ini menjadi salah satu bentuk sinergi lintas sektor dalam pemberdayaan ekonomi keluarga; sedangkan bagi Universitas Jambi, kegiatan ini menjadi wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, yang sekaligus dapat menjadi bahan pembelajaran dan penelitian lanjutan di bidang akuntansi dan perpajakan UMKM.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan dan kesadaran perpajakan bagi Kelompok UPPKA di Kota Jambi. Melalui edukasi dan pendampingan pembukuan berbasis digital, mitra kini mampu menyusun laporan keuangan usaha secara mandiri, rapi, dan terstruktur. Peningkatan pemahaman mengenai regulasi PPh Final UMKM juga mendorong motivasi mitra untuk menjadi wajib pajak yang patuh. Disarankan agar program pendampingan serupa dapat terus dilanjutkan dengan materi lanjutan mengenai pemasaran digital (*digital marketing*) dan perluasan akses permodalan usaha. Selain itu, monitoring berkala oleh pengurus Kelompok UPPKA bersama instansi pembina disarankan untuk memastikan konsistensi penerapan pembukuan digital dan kepatuhan pajak oleh mitra pasca-kegiatan.

PERSANTUNAN

Tim menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Jambi, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dengan Surat Perjanjian Kontrak Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor : 728/DST/UN21.11/PM.01.01/SPK/2026. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pengurus dan Anggota Kelompok UPPKA Kota Jambi yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pengabdian berlangsung.

REFERENSI

Dwi Saputri, R., & Wafa, Z. (2026). Pendampingan Digitalisasi Pembukuan dan Penyusunan Laporan Keuangan melalui Aplikasi Akuntansiku pada UMKM. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka, 5(3), 1212–1220. https://doi.org/10.62668/sabangka.v5i03.2417

Eka Putra, W., Dahlia, Aprilia Murnidayanti, S., Heriyani, H., Sukmawati, A., & Nanda Utami, F. (2025). Pelatihan Pencatatan Keuangan Dan Pemahaman Pajak Final Umkm Bagi Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, *6*(2), 404–409. https://doi.org/10.52060/jppm.v6i2.3534

Eka Yuliyanti, Kartika, A., Turmudhi, A., Mustahidda, R., & Fadhila, Z. R. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan UMKM melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Buku Warung di Desa Tunggulsari Kabupaten Kendal. ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora, 4(2), 234–239. https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i2.5351

Hidayat, N. K., & Raganata, G. (2022). Pengenalan Pencatatan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Digital di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 8(3), 356–367. https://doi.org/10.29244/agrokreatif.8.3.356-367

Maesaroh, S. S., Nuryadin, A., Prasetyo, Y., & Swardana, A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Kota Tasikmalaya. Jurnal Abmas Negeri (JAGRI), 2(1), 86–93. https://doi.org/10.36590/jagri.v2i2.179

Olimsar, F., Eka Putra, W., Tialonawarmi, F., Nugraha Putra, D., & Rofikhoh, R. (2024). Pendampingan UMKM dalam Menghadapi Transformasi Digital; Pembukuan Keuangan Digital dan Metode Pembayaran Digital. Jurnal Abdimas Bina Bangsa, 5(1), 19–26. https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1.697

Prayogi, Y. A., Sanusi, R., & Fauziah, D. A. (2025). Digitalisasi Perpajakan, Kinerja UMKM, dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Indonesian Journal of Management Science, 4(1), 17–25.

Rohmayanti, R., Rahmatian, B. Y., Syahrian, R. A., Pitaloka, D. A., Yasmin, S., & Febriyani, P. (2023). Pengembangan Digital Marketing dan Manajemen Keuangan bagi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 8(2), 432–439. https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.393

Santoso, R., & Herlina, A. (2023). Pendampingan Tata Kelola Keuangan UMKM Berbasis Digital untuk Generasi Z. KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 6(3), 341–352. https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i3.1653

Untarini, N., Asandimitra, N., Frianto, A., & Tiarawati, M. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Berbasis Microsoft Excel pada Pelaku UMKM, Desa Mojodeso, Bojonegoro. Jurnal Abdi Insani, 11(2), 1029–1037. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1419

Warmana, G. O., Sholihah, D. D., & Trisnaningtyas, J. P. N. (2023). Optimalisasi Bisnis Pengrajin Udeng Pacul Gowang Sidoarjo melalui Pembukuan Keuangan Digital dan Social Media Marketing. Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara, 7(3), 856–864.

Wieske Manuain, D., Tuati, N. F., Usman, H., Akuntansi, J., & Kupang, N. (2024). Pengaruh Digitalisasi Pajak, Self Assessment System dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Kota Kupang. Edunomika, 8(4).

Wiliana, E., Puspitasari, R., & Hakim, F. (2025). Membangun UMKM Cerdas di Era Digital: Strategi Pembukuan, Pajak, dan Keamanan Data di Kelurahan Cibodas Baru. Jurnal Abdimas Bina Bangsa, 6(2), 1173–1179.

Zein, A. W., Alif, M., Nasution, R. P., Laksono, A., & Harun, F. R. N. (2025). Peran Digitalisasi dalam Menaikkan Daya Saing UMKM Kota Medan pada Kebijakan PemKot. OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 5(2), 116–127.

Zira Pratama, A., Iqbal, J., & Yuliansyah, D. N. (2026). Digitalisasi Pembukuan UMKM dengan Excel Berdasarkan SAK EMKM dan Edukasi PPh Final: Studi Kasus Lapak Sayur Pak Demi Sandi. Journal of Applied Accounting and Business (JAAB), 8(1), 216–221. http://ojs.politeknikjambi.ac.id/jaab